

BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil beberapa kali pengamatan yang dilakukan peneliti melalui pengamatan (observasi) dan sebaran angket, diperoleh beberapa data tentang aktifitas siswa serta minat siswa tentang pendekatan pembelajaran problem posing. Adapun datanya adalah sebagai berikut :

Sebanyak 88 % dari jumlah siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran problem posing menyatakan bahwa mereka senang terhadap pendekatan pembelajaran problem posing. Dan lebih dari 90 % menyatakan berminat apabila pendekatan pembelajaran problem posing diteruskan kembali sebagai pendekatan pembelajaran yang baru karena dapat memacu mereka dalam memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

Aktifitas belajar siswa dengan pendekatan pembelajaran problem posing cenderung lebih baik dibandingkan aktifitas belajar siswa dengan pendekatan konvensional. Hal ini sesuai dengan hasil yang diperoleh dari observasi yang dilakukan penulis selama beberapa pertemuan dengan materi ajar yang sama dan kondisi kelas yang sama.

Hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara prestasi belajar matematika siswa yang diberi pendekatan pembelajaran problem posing, dengan siswa yang diberi pendekatan pembelajaran konvensional ternyata telah

diuji oleh data. Bahwa hipotesis sementara ditolak sehingga ternyata terdapat perbedaan antara prestasi belajar siswa yang diberi pendekatan pembelajaran problem posing dengan siswa yang diberi pendekatan pembelajaran konvensional. Dengan kata lain perbedaan prestasi belajar matematika siswa dari kedua kelompok ini merupakan efek dari perlakuan yang berbeda antara kelompok yang satu dengan yang lain.

Adanya kelompok kontrol sebagai pembanding memperkuat temuan bahwa pendekatan problem posing merupakan pendekatan yang cukup efektif untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

Dari data yang diperoleh di atas menyatakan bahwa prestasi belajar matematika siswa antara siswa yang memiliki metakognisi tinggi, berbeda dengan prestasi belajar matematika siswa yang memiliki metakognisi sedang maupun rendah. Dari hasil yang diperoleh menyatakan bahwa siswa dengan metakognisi tinggi mempunyai prestasi belajar yang lebih baik dari siswa yang memiliki metakognisi sedang maupun rendah. Hal ini menunjukkan bahwa metakognisi merupakan variabel penting yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa. Dengan kata lain, perbedaan tingkat metakognisi yang dimiliki siswa akan menghasilkan perbedaan prestasi belajar matematika yang diperoleh siswa.

Hasil di atas mendukung rasional bahwa untuk memperoleh prestasi yang memadai maka siswa harus mengontrol metakognisi yang dimilikinya dan menyesuaikannya dengan aktivitas belajarnya. Temuan ini sesuai dengan

pendapat Suryadi¹⁰⁹, bahwa metakognisi adalah berkaitan dengan apa yang dia ketahui sebagai individu yang belajar dan bagaimana dia mengontrol serta menyesuaikan perilakunya.

Hipotesis yang berbunyi “tidak terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan metakognisi siswa” ternyata teruji oleh data. Hasil ini menunjukkan bahwa interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan metakognisi siswa tidak mempengaruhi prestasi belajar siswa. Namun demikian menurut suatu temuan¹¹⁰ menunjukkan bahwa pengaruh interaksi antara pendekatan pembelajaran hanya signifikan pada jenjang aplikasi. Dengan demikian, kombinasi antara pendekatan pembelajaran problem posing dan metakognisi mendukung kemampuan anak secara optimal pada jenjang aplikasi.

B. Diskusi Hasil Penelitian

Dalam proses pembelajaran, pendekatan pembelajaran merupakan factor penting yang mendukung peningkatan prestasi belajar siswa. Pendekatan pembelajaran merupakan “alat” yang digunakan oleh guru untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang sedang diajarkan. Semakin baik kualitas proses pendekatan pembelajaran berlangsung, semakin baik pula “output” yang dihasilkan.

¹⁰⁹ Didi Suryadi, *Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Keterampilan Intelektual Tingkat Tinggi*, (Bandung : FPMIPA IKIP Bandung, 1996), h. 29.

¹¹⁰ *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan, no.053, Tahun ke11, Maret 2005*

Pendekatan pembelajaran problem posing merupakan salah satu alternative pendekatan yang akan digunakan oleh guru. Dalam pembelajaran ini, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam mengajukan permasalahan. Dengan demikian diharapkan siswa dapat mengalami peningkatan dalam hal aktivitas belajar maupun prestasi belajarnya.

Menurut hasil penelitian prestasi belajar siswa dengan pendekatan pembelajaran problem posing lebih baik dari pada prestasi belajar siswa dengan pendekatan konvensional. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran problem posing siswa lebih aktif dalam mengajukan permasalahan matematika dari materi yang mereka pelajari. Dengan demikian siswa jadi lebih banyak mengenal variasi soal dari materi tersebut.

Dari hasil penelitian disebutkan pula bahwa aktivitas maupun respon siswa terhadap pendekatan pembelajaran problem posing tergolong positif. Hal ini dibuktikan oleh aktivitas siswa yang lebih aktif dan merasa senang terhadap pembelajaran ini. Karena menurut siswa pembelajaran ini tergolong baru dan lebih variatif dari pada pembelajaran yang biasa mereka lakukan.

Selain pendekatan pembelajaran, metakognisi juga merupakan factor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa yang mempunyai metakognisi tinggi mempunyai prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mempunyai metakognisi sedang ataupun rendah. Semakin tinggi pengetahuan siswa tentang pengetahuannya dan semakin tinggi control seorang siswa terhadap

pengetahuannya, maka semakin baik seorang siswa dalam memahami maupun dalam menyelesaikan masalah matematika.

Dari kedua aspek di atas (pendekatan pembelajaran dan metakognisi siswa), seharusnya terjadi kesinambungan dalam mendukung peningkatan prestasi belajar siswa. Namun pada kenyataan yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada interkasi antara kedua aspek tersebut. Dengan kata lain antara pendekatan pembelajaran dan metakognisi siswa tidak saling mempengaruhi dalam mendukung berhasil tidaknya sebuah proses belajar. Hal ini kemungkinan dikarenakan pelaksanaan problem posing yang dilaksanakan belum sesuai dengan problem posing yang sebenarnya. Dengan demikian apabila ada penelitian yang relevan, diharapkan proses pembelajarannya harus benar-benar sesuai dengan teori problem posing itu sendiri.